

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri Pasar Sentra Antasari

Pesatnya perkembangan kota Banjarmasin dalam sektor ekonomi membuat aktivitas para pedagang pun meningkat, seiring dengan kenaikan daya beli masyarakat dalam belanja kebutuhan hidup. Aktivitas perdagangan tradisional di kota ini pun berangsur bergerak menuju ke bentuk dengan cara yang semakin maju. Dengan teknologi yang terus berkembang, serta tuntutan masyarakat dengan gaya hidup yang lebih modern, maka pemerintah daerah Tk. II Banjarmasin berinisiatif untuk memajukan suatu kawasan niaga yang selama ini menjadi pusat perdagangan di Ibukota Kalimantan Selatan.

Peremajaan yang dimaksud adalah dengan penempatan dasar tradisional Pangeran Antasari ke dalam bangunan baru dengan fasilitas modern di lokasi yang sama, dimana pedagang lama tetap diprioritaskan. Dengan penerapan manajemen yang lebih maju serta kelengkapan fasilitas gedung baru, membuat nilai investasi toko/kios/los akan meningkat tiap tahun. Hal tersebut membuat persaingan yang sehat sehingga pelayanan yang lebih baik dapat lebih dirasakan pengunjung. Dengan makin banyaknya pengunjung maka para pedagang akan bersama-sama meraih untung besar.

Tidak saja dalam segi perancangan, namun juga dalam penghimpunan para pedagang oleh koperasi pedagang pasar (KOPPAS) berkat karya maupun

Badan Pengelola Sentra Antasari Banjarmasin, ditambah dengan dukungan kredit lunak dari BNI, membuat para pedagang kecil pun berkesempatan untuk berdagang bersama dalam nuansa modern dari peremajaan kawasan yang membanggakan ini.

Bentuk gedung Sentra Antasari Banjarmasin yang melebar luas lahan 4,5 HA, berlantai 3, berisi 5.145 unit dari kios serta toko lanrai 1 dan 2, sampai pertokoan eksklusif di lantai 3, merupakan wahana yang luar biasa dalam menyediakan tempat bagi beragam kalangan pedagang di Banjarmasin.

Dalam hal produk yang dijual, bukan saja dari sembilan barang kebutuhan pokok. Tetapi mencakup pula barang-barang elektronik, komputer, asesoris, sampai perhiasan eksklusif, dan lain-lain. Hal tersebut akan membuat tempat semak in diminati karena semakin diminati beragam produk yang ditawarkan, akan membuat Sentra Antasari menjadi citra kawasan belanja terlengkap dan menarik untuk dikunjungi masyarakat yang berbelanja sambil bereksiasi. Pedagang berjualan dari dini hari mulai pukul 03.00 sampai 18.00 malam setiap hari.

Alamat lokasi pasar Sentra Antasari Banjarmasin terletak di jalan Pangeran Antasari Kelurahan Kelayan Luar Kota Banjarmasin Tengah Propensi Kalimantan Selatan.

Adapun letak gedung madrasahnyanya :

- Sebelah Timur Berbatasan dengan Jalan Sampurna.
- Sebelah Barat batasan dengan jalan Kolonel Sugiono.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Sejahtera.

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Pangeran Antasari.

2. Kondisi Sarana dan Prasarana

Keadaan fisik Pasar Sentra Antasari, bahan bangunannya dinding beton, lantai keramik putih dan atap sirap, terdiri :

- | | |
|---|--|
| a. Kantor Dinas Pengelola Pasar | : 1 (Buah) |
| b. Kios/Los/pertokan eksklusif 3 Lantai | : 5.145 (Buah) |
| c. Halaman | : 1 (Buah) |
| d. Wc | : 2 yang terdiri
dari 1 Buah WC
Wanita, 1 Buah
WC Laki-laki |
| e. Tempat Parkir | : 5 Buah |
| f. Mesjid | : 1 Buah |
| g. Tempat Wudhu | : 1 Buah |

Tabel 4.1

3. Jumlah Pedagang Pasar Sentra Antasari

a. NAMA APARATUR SIPIL NEGARA (ASN / PNS)

PETUGAS PADA UPTP PASAR I (SENTRA ANTASARI)

No	Nama Pegawai	Gol	Jabatan	Pendidikan
1.	Abdul Aziz, SE	III	Kepala UPTPP I	S 1
2.	Lidia Ariana Indrawasari, SE	III	Kashub. Bag UPTPP I	S 1
3.	Fuji Arahman	I	Staf/Pelaksana	SD

**b. PEGAWAI KONTRAK SEMENTARA PEMERINTAH KOTA
PETUGAS PADA UPTP PASAR I (SENTRA ANTASARI)**

No.	Nama pegawai	Jabatan	Pendidikan
1.	Fitriadi	Penagih	SMA
2.	M. Fauzan	Penagih	SMP
3.	Iwan Razi	Penagih	SMA
4.	M. Saleh	Penagih	SMP
5.	Hariyadi	Penagih	SD
6.	Rizkan Ramadhan	Penagih	Sarjana
7.	Khairuddin	Pelaksana Administrasi Umum	Sarjana
8.	Muzaimah	Pelaksana Administrasi Umum	SMA

4. Kegiatan Pelayanan Dinas Pengeolaan Pasar Sentra Antasari

Pelayanan yang dilakukan oleh dinaspengelola pasar adalah sebagai berikut :

- a. Kebersihan Pasar
- b. Keaaman Pasar
- c. Keindahan Pasar
- d. Perbaikan fasilitas umum
- e. Penataan Pedagang kaki lima

5. Visi dan Misi Pengelolaan Pasar

Visi

“Terwujudnya Pasar yang Bersahabat (Bersih, Sehat, Harmonis, Aman, dan Tertib) untuk Menunjang Peningkatan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah.

Misi

- a. Mengembangkan prasarana Pasar yang kondusif di Kota Banjarmasin
- b. Meningkatkan kesadaran dai pelanggan dalam membayar retribusi
- c. Meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pasar

B. Penyajian Data

Agar lebih mengetahui data penelitian ini, penulis telah melakukan penelitian secara langsung ke lapangan Adapun disini tehnik yang penulis gunakan yaitu tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana dalam peranan seorang kepala keluarga yang berprofesi sebagai pedang dalam membimbing anak untuk melaksanakan sholat, apakah kendala dalam membimbing anak dan apa solusi dalam menghadapi kendala tersebut. Maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Peranan Orangtua dalam membimbing anak untuk melaksanakan sholat fardhu.

Pada sebuah keluarga, orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan bagi anaknya. Pendidikan yang harus diberikan pertama kali dan sangat penting adalah pendidikan agama, karena pelajaran agama itu mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik dunia maupun akhirat. Bila agamanya baik maka baik pula kualitas manusia tersebut.

Berhasil atau gagalnya proses pendidikan ibadah shalat dalam lingkungan keluarga tergantung dari bagaimana peranan orangtuanya dalam membimbing anaknya agar shalat anaknya memahami betul bagaimana shalat yang baik dan benar berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah dalam menerapkan pendidikan shalat. Setiap orang tua tentunya memiliki metode atau cara yang berbeda-beda dalam memberikan bimbingan, terutama dalam pendidikan shalat lima waktu.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi terhadap kepala keluarga yang berprofesi sebagai pedagang, maka di peroleh lah penelitian sebagai berikut

a. Keluarga Rajikan, ST

Bapa Rajikan, ST, Beliau biasa di sapa Mas Aji yang berusia 47 tahun, beliau merupakan seorang sarjana teknolgi di surabaya, beliau bertempat tinggal di Mahligai KM 7.200, beliau menikah pada usia 30 tahun, yang mana usia perkawinan mereka sudah berlangsung selama 17 tahun. Dari perkawinan beliau dikaruniai 3 anak. Anak pertama perempuan umur 11 tahun yang bernama Sabrina Rezkia masih sekolah MTS Bansel 2, anak yang kedua Nessya Avrillia usia 9 tahun. Dan anak yag ketiga bernama Nessya Sidqia Azzahra usia 2 tahun. Pekerjaan sebagai pedegang baju dan jaket dan merupakan pekerjaan tetap. Beliau juga mempunyai pekerjaan sampigan lain yaitu berurusan dengan masalah barang dan konveksi usaha usaha ditempat lain.

Mas Aji yang bekerja sebagai pedagang baju harus berangkat bekerja dari jam 08:00 sampai jam 17.00 kurang lebihnya akan cukup banyak menghabiskan waktu diluar rumah. Hal inilah yang menyebabkan kurang maksimal dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat fardhu.

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan dari bapa Rajikan mengatakan bahwa *“sagan memberikan bimbingan shalat nih biasanya dibiasakan mulai usia dini, yaitu pada usia 5 tahun waktu TK sudah kita lajari, cuman yang paling kita tegasi tu anak nih berusia sekitar SD kelas 4 atau 5 tu sudah kita kerasi, mun kada kaytu kena mahir sampai katuha ditagur bisa kada measi.”*(untuk memberikan bimbingan shalat ini biasanya, dibiasakan mulai usia dini, yaitu pada usia 5 tahun waktu TK sudah kita ajarkan ttg shalat, akan tetapi yang paling kita tegaskan yaitu saat anak memasuki kelas 4 atau 5 SD pada saat itu lah kita harus tegas dalam membimbingnya. Kalo tidak begitu maka anak tersebut akan sulit untuk dibimbing untuk melaksanakan sholat nantinya saat dia sudah besar.

Sedangkan pelajaran tentang shalat yang beliau berikan kepada anak yaitu *“Biasanya yang ku padahi nih ilmu tentang berhubungan dengan shalat ai nangkaya ilmu fiqih, itu perlukan kitakan tata cara shalat setelah shalat kita bimbing inya kiypa bedoa nya pulang, biasanya kami memberikan bimbingan tu secara bergantian, mengisahkan tentang pahala lawan azabya bila kada sembahyang”* (Biasaya yang saya ajarkan itu yaitu tentang berhubunga dengan shalat seperti ilmu fiqih, karena itu perlu seperti tata cara shalat setelah shalat kita bimbing lagi bagaimana cara berdoanya, biasanya kami memberikan bimbingan

secara bergantian, menceritakan tentang pahala dan azab apabila meninggalkan shalat).

Adapun mengenai perintah shalat keluarga mas Aji langsung mencontohkan tentang shalat, setelah itu anak mulai saya perintahkan mengerjakan shalat. Karena dengan saya langsung mencontohkan maka anak akan mudah untuk mengikuti perintah shalat. Adapun waktu memerintahkannya pada waktu shalat zuhur mas aji menyerahkan pendidikan shalat anaknya kepihak sekolah sedangkan shalat ashar terkadang anak kepasar kalo di pasar mas ajinya langsung yang menyuruh untuk mendirikan shalat sama seperti shalat magrib isya dan subuh mas aji yang memerintahkannya kalo beliau ada dirumah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan ketoko beliau pada waktu sekitar jam 3 sore hari pada saat itu Mas Aji sedang melayani pembeli beliau hanya mengecek uang yang diberikan oleh pembeli sedangkan anak buahnya yang bertugas membungkus barang apa saja yang dibeli, setelah tidak ada pembeli lagi beliau megajarkan anak bacaan-bacaan shalat pada anaknya ketika tidak ada pembeli.

Mengenai tentang shalat anak berdasarkan hasil observasi dan informasi dari anaknya bahwa orangtuanya sudah cukup mengajarkan tentang betapa pentingnya shalat dan mengenai shalat si anak alhamdulillah sudah bisa melaksanakan shalat fardhu dengan rutin tanpa harus disuruh lagi¹.

b. Keluarga YM

¹ 19 Oktober 2018

YM merupakan suami dari RN, dia berumur 44 tahun merupakan seorang pedagang partain celana levis di pasar sentra antasari banjarrmasin, YM bertempat tinggal di Jln. Ks tubun, Gg. Mahakam, Rt 12, Rw 03, YM hanya berlatar belakang sekolah (SMA). YM memiliki 3 orang anak, yang pertama laki-laki bernama Fauzan umur 18 tahun, yang kedua Putri Nazwa 12 tahun, yang ketiga berumur 1,5 tahun namanya Muhammad Azka, adapun pekerjaan beliau merupakan pekerjaan tetap dan tidak mempunyai pekerjaan sampingan lain.

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan dari keluarga YM mengatakan bahwa “Biasanya *aku lawan biniku* (saya dan istri saya) memberikan bimbingan tentang shalat lima waktu *paang*. Kami memberikan nasihat *lawan* (dan) kisah-kisah tentang shalat, dijelaskan *kiyapa* (bagaimana) cara-cara shalat, gerakan shalat juga cara berwdhu, *imbah dipadahi tu kena* (setelah dibilangin itu nanti) sewaktu waktu kami *takuni pulang*(tanyakan lagi) tentang apa yang kami *lajari tadi supaya ingat inya* (ajari tadi agar dia ingat), dan membiasa akan anak agar rutin melaksanakan shalat lima waktu”

Adapun mengenai perintah tentang shalat anak keluarga YM memerintahkan dengan cara langsung membimbing dengan membirikan pelajaran tentang cara-cara shalat. Adapun mengenai waktu memerintahkan shalatnya kalo shalat zuhur sampai shalat ashar waktu kami di pasar kami hanya menanyakan “sudah shalat belum kalo belum shalat ? shalat dulu !” begitupun dengan shalat magrib dan subuh YM langsung mengajaknya ke mushala untuk melaksanakan shalat berjamaah, sedangkan shalat subuh terkadang bangun terkadang tidak

bangun untuk mengerjakan shalat tapi pada usia 11 tahun sudah YM paksakan untuk rutin bangun shalat subuh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada waktu jam 3 pada saat itu toko mereka sedang dalam keadaan sepi pembeli, pada saat itu RN yang menanyai anak tentang pelajaran shalat yang telah diberikan supaya si anak ingat apa yang telah di ajarkan².

Mengenai tentang shalat anak berdasarkan hasil observasi dari informasi anak mengatakan bahwa shalat zuhur, ashar, magrib dan isya rajin melaksanakannya, sedangkan shalat subuh kurang dikerjakan. Karena malas bangun subuh.

c. Keluara AZ

AZ mempunyai usaha partain tas di pasar sentra antasari banjarmasin. AZ adalah penduduk asli banjarmasin, bertempat tinggal di Jln Pekauman, komplek Nusa Indah, Gg. Nusantara Rt. 19. Dan AZ mempunyai istri bernama LH, AZ menikah sekitar umur 20 tahun. Beliau mempunyai dua anak yang pertama bernama benny usia 12 tahun dan anak yang kedua bernama FatimatuZZahra yang berusia 7 tahun, saat ini beliau berusia 35 tahun.

Dalam hal membimbing anak untuk shalat dia mengatakan bahwa :”*Aku lawan bini ku kurang dalam memberikan bimbingan lawan anak nih karena kami rancak bagana ditoko pang, disekolahan dilajari haja jua pang tentang shalat, dirumah tu ada ja pang nini nya jua yang melajari nya nang menyuruh inya sembahyang sidin tu ay lagi yang membimbing anak kami*” (saya dan istri saya

² 20 Oktober 2018

kurang dalam memberikan bimbingan ini, karena kami sering ditoko dari pada dirumah lagi pula anak kami sudah belajar shalat di sekolahnya, dirumah juga ada neneknya yang mengerjakan dan menyuruhnya untuk shalat, beliau lah satu satunya yang membimbing anak kami).

Adapun perintah shalat yang diajarkan oleh keluarga AZ ialah dengan cara neneknya yang mengajak anaknya dirumah untuk melaksanakan shalat, karena kesibukan beliau di pasar sehingga tidak bisa memerintahkan secara langsung untuk mengerjakan shalat. Adapun mengenai waktu memerintahkan shalat keluarga AZ menyerahkan kepada neneknya pada waktu shalat zuhur dan ashar, sedangkan shalat magrib dan isya keluarga az hanya menyuruh dan tidak memaksa kalo anaknya tidak mau mengerjakan shalat. Dan mengenai shalat subuh anaknya sering tidak melaksanakannya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa keluarga AZ memang sedang sibuk melayani pelanggan-pelanggannya, sehingga anaknya lebih sering bersama neneknya dirumah. Walaupun demikian anak tersebut masih mendapatkan bimbingan terhadap neneknya yang berada dirumah karena setiap mau shalat pasti anaknya juga ikut neneknya shalat³.

Data yang di peroleh dari subjek penelitian tersebut juga didukung oleh informan yaitu nenek dalam keluarga ini mengatakan bahwa : *“Saban hari ay biasanya tu fatimah aku ajarkan shalat, ku bawai tarus meumpatiku sembahyang, kadang-kadang orang tuanya hanya mengingatkan ja supaya fatimah sembahyang”* (setiap hari fatimah saya ajarkan shalat, selalu saya suruh mengikuti

³ 21 Oktober 2018

saya melaksanakan shalat, kadang-kadang orangtuanya hanya mengingatkan saja supaya fatimah melaksanakan shalat).

d. Keluarga Sugiannor

Sugiannor adalah penduduk asli banjarmasin bertempat tinggal di kelayan B. Gg. Babussalam, pendidikan terakhirnya SMA, lahir pada 5 maret 1980 beliau adalah seorang pedagan pedagang sendal dan sepatu, sugiannor juga berjualan di pasar malam atau biasa disebut pasar tungging, sugiannor di karunia 2 orang anak laki-laki yang pertama bernama Zainur ahman yang umur 13 tahun dan yang kedua bernama Muhammad haikal umur 1 tahun, pada saat ini sugiannor telah *berusia 38 tahun*.

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan dari keluarga Sugiannor mengatakan dalam membimbing anak untuk sholat bahwa : *“Biasanya ku bawai langsung pang sembahyang ku suruh meumpati ku, ku lajari bacaan bacaan sembahyang pastu kunyaringi bacaannya supaya inya meumpati, memberikan nasehat-nasehat dan cerita tentang kewajiban sholat jua”* (Dalam membimbing anak, saya mengajaknya untuk ikut bersaama-sama dengan saya melaksanakan shalat, mengajarkan bacaann- bacaan shalat dengan cara menyaringkan bacaan kemudian anak mengikuti, memberikan nasihat-nasihat dan cerita temtamg kewajiban mengerjakan sholat lima waktu).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada siang hari ketoko mereka si ayah mengajak anaknya kemesjid untuk melaksanakan shalat zuhur berjemaah dan benar waktu shalat beliau menyaringkan suaranya agar sang anak dapat mendengar apa saja yang dibaca oleh ayahnya pada saat melaksanakan

shalat. Mengenai shalat anak mereka mengajarkan sejak kecil dan selalu mengajak ketika shalat berjamaah dirumah dan sering membawa kemesjid⁴.

e. Keluarga Muhammad Asnan

Muhammad Hasnan atau yang biasa di panggil amang asnan beliau merupakan seorang pedang partain baju besar di pasar Sentra Antasari banjarmasin dan memiliki banyak cabang toko, beliau lahir di Alabio dan merantau ke banjarmasin untuk bekerja dan saat ini beliau bertempat tinggal di Jl. Gerliya, Kompleks Graha Mahatama dan Alhamdulillah di banjarmasin beliau sukses berdagang. Beliau memiliki anak yang juga merupakan pedagang partaian besar di pasar Sentra Antasari yang sudah berumur 42 tahun dan sudah mempunyai anak dan istri yang bernama Muhammad Yusuf dan ada pula anak beliau yang masih duduk di bangku sekolah Mts Nurul Jannah yang bernama Faisal umur 15 tahun, dan yang terakhir masih berumur 8 tahun yang bernama Fadillah yang masih sekolah Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam membimbing anaknya melaksanakan shalat amang hasnan mengatakan bahwa : “Aku dan *bini* (istri) ku *kada* (tidak) mengajarkan anak dalam melaksanakan sholat lima waktu, karena anak kami *nih* (ini) belajarnya mulai dari pagi sampai malam, pagi sekolah di Madrasah Ibtidaiyah, siang sampai sore di TPA, malam belajar di al wafa. Biasanya *habis* (setelah) *bulik* (pulang) dari belajar di TPA *tuh* (itu) belajar surah-surah pendek, *habistu* (setelah itu) ku minta untuk mendengarkan bacaanya di TPA. Di TPA di *lajarikan* (ajarikan)

⁴ 23 Oktober 2018

shalat. Jadi aku anak kami nih (ini) sudah bisa melaksanakan shalat walaupun *kada* (tidak) kami *lajari* (ajari).

Dalam memberikan perintah shalat saya sepenuhnya menyerahkan kepada lembaga pendidikan islam untuk mengajarkan tentang pentingnya shalat karena kami tidak mempunyai waktu yang banyak untuk mengajari dan mengajak tentang shalat.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada siang hari jam 2 bahwa keluarga Muhammad Hasnan tidak mengajarkan anaknya melaksanakan shalat lima waktu, pada saati itu beliau sedang sibuk melayani pelanggan dan si anak tidak dibawanya kepasar dan mempercayakan anaknya kepada guru untuk membimbing anaknya sepenuhnya. Mengenai shalat anak, shalat magrib sering dikerjakan sedangkan shalat lainnya kurang dikerjakan⁵.

2. Kendala orangtua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat fardhu.

Anak adalah merupakan pemberian Allah SWT bagi setiap orang tua yang disebut sebagai amanah, maka dari itu amanah harus kita jaga baik –baik amanah tersebut dengan cara memberikannya pendidikan penting dan layak yang nantinya berguna buat kehidupan kedepannya, itulah hak yang harus di dapatkan anak dari orang tuanya, berbagai cara akan dilakukan orang tua agar anak mereka menjadi anka yang shalah maupun shalihah serta berguna bagi keluarga, agama masyarakat dan bangsanya.

⁵ 28 Oktober 2018

Setiap hari orangtua memberikan pendidikan kepada anaknya dengan berbagai macam cara dan metode yang tidak sama, bertujuan untuk kebaikan anak. Segala cara yang diberikan orangtua untuk berjalannya pendidikan anak tentulah tidak selamanya berjalan dengan lancar, pastinya akan ada terdapat kendala atau hambatan yang akan di rasakan dalam hal memberikan bimbingan tersebut, baik kendala yang datang dari orangtua itu sendiri maupun dari anak. Agar mengetahui kendala dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu di pasar Sentra Antasri Banjarmasin dapat diketahui kendala eksternal bagi orangtua dan internal bagi orangtua dalam membimbing anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa kendala orangtua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu dari lima keluarga adalah sebagai berikut

a. Keluarga Rajikan ST

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan keluarga Rajikan ST mengatakan Bahwa :

“Kalo kendala dari diri kita sendiri sebenarnya tidak ada kendala kami masih bisa menyisihkan waktu untuk membimbing anak untuk melaksanakan shalat cuman kendala yang terdapat pada anak kamiSebetulnya masalah kendala *nih* (ini) banyak dan pasti ada, apalagi zaman *wayahini* (sekarang), masalah TV, HP itu mempengaruhi sebetulnya cuman kadang-

kadang terhadap anak *nih* (ini) harus kita kerasi *jua* (juga), cuman itu tadi kuncinya, kita bisa mengerasi anak asal kita memberi contoh yang benar pada anak, mungkin sebenarnya kalo kita kerasitapi kita tidak memberi contoh mungkin agak repot, karna kita shalat mama nya shalat mungkin dikarasi terpaksa mau kada mau shalat *jua* (juga) *inya* (dia) *kakanakan* (anak-anak) *kaytu pang* (begitulah), Contohnya : pas pada waktu shalat amggaplah pas (pada) waktu shalat magriblah, magribnikan waktunya terbatas antara magrib dan isya, nah pada waktu itu lagi rami-raminya film anak-anak misalnya, disuruh sholat gak mau akhirnya kita kerasi aja dulu , matiin aja dulu TV nya setelah selesai shalat dihidupin kembali.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, anaknya memang suka nonton TV upin-ipin pada saat itu, saat mengingatkan anak untuk shalat memerintahkan untuk mematikan TV dulu, habis selesai shalat baru boleh nonton TV dengan catatan orang tua juga memberi contoh untuk shalat terhadap anaknya maka mau tidak mau anaknya pu ikut juga shalat.

b. Keluarga YM

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan dari keluarga YM mengatakan bahwa :

“Kami merasa tidak mempunyai masalah yang datang dari kami berdua maupun masalah yang datang dari luar, walaupun sibuk kami tetap *kawa ja* (mampu) memberikan bimbingan tentang shalat lima waktu, Masalah yang ada pada anak kita adalah merasa malas, terutama pada saat shalat subuh karena tidak mau bangun, waktu isya *jua* (juga) *ngalih banar* (sulit sekali) disuruh karena sudah mengantuk katanya.”

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan dari keluarga YM selalu menyempatkan waktu untuk membimbing anaknya baik di toko maupun di rumah⁶.

c. Keluarga AZ

“Masalah yang kami hadapi *nih* (ini) kesibukan kami dalam berdagang, sehingga lebih sering *lawan* (bersama) *nininya* (neneknya) , masalah pada anak saya adalah *pangulir* (malas), karna *keranccakan* (keseringan) bermain.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan AZ tidak memberikan bimbingan pada anaknya pada siang hari anaknya juga tidak shalat dengan alasan sudah merasa kecapekan setelah pulang sekolah, kalau sore pergi bermain di ajak teman-temannya⁷.

d. Keluarga Sugiannor

⁶ 30 Oktober 2018

⁷ 1 November 2018

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan dari keluarga Sugiannor mengatakan bahwa :

“Yang menjadi hambatan dalam hal membimbing anak yaitu merasa *kengalihan* (kesulitan) mengatur waktu bersama dalam keluarga. Hambatan pada anak saya yaitu *rancak* (sering) *bepadah* (bilang) *koler* (malas) bila disuruh shalat, selain itu *kekawanan nya jua rancak datang kerumah membawai bermain ketanah* (temanya-temannya juga sering mengajak bermain keluar).

“Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa Sugiannor memang sama-sama mempunyai pekerjaan dan kesibukan masing-masing. Anak mereka juga terkadang malas apabila disuruh shalat dan pada saat temannya datang dan akhirnya dia jadi asik bermain, bahkan pada malam hari⁸.

e. Keluarga Muhammad Hasnan

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan dari keluarga Muhammad Hasnan mengatakan bahwa :

“Hambatan yang kami hadapi dalam membimbing anak *nih* (ini) kami harus menjaga toko sehingga waktu membimbing anak *kada sawat lagi* (tidak sempat lagi). Masalah yang ada pada anak kami *ngalih* (sulit membangun) nya waktu shalat subuh.

⁸ 5 November 2018

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan Muhammad Hasnan mengantarkan anaknya untuk belajar di Al-Wafa⁹.

3. Solusi yang dilakukan orangtua untuk menghadapi kendala dalam membimbing anak dan kapan orang tua memberikan bimbingan pada anak untuk melaksanakan shalat fardhu.

Sebagai suri tauladan bagi anak-anaknya orang tua tentunya selalu berusaha untuk memberikan pendidikan dan bimbingan yang terbaik untuk anaknya dengan menggunakan cara serta metode dalam menyampaikan pengajaran tentang shalat. Dalam hal itu orang tua pasti mengalami berbagai macam kendala dan hambatan yang datang, mestinya harus mencari bagaimana cara atau metode untuk melalui kendala dan hambatan tersebut bukan berarti tidak ada cara untuk melaksanakannya, setiap orangtua pastinya mempunyai caranya masing-masing dalam mencari solusi menghadapi semua kendala tersebut, solusi atau cara pasti berbagai macam untuk menemukan jalan keluar menghadapi hambatan dan kendala yang dihadapi orangtua, baik menggunakan trik khusus atau menggunakan sanksi / hukuman pada anak-anak mereka, semua itu dilakukan bertujuan untuk dapat membimbing anaknya dengan hasil yang maksimal dan sesuai yang diharapkan.

Setiap orangtua pastinya akan selalu mencari solusi untuk menghadapi semua kendala dan hambatan dalam membimbing anak-

⁹ 7 November 2018

anaknya, terutama orang tua juga harus menyediakan waktu khusus dan tempat agar tidak terganggu aktifitas anak maupun aktifitas orangtua itu sendiri, Guna mengetahui solusi yang dilakukan orangtua dalam membimbing anak-anaknya dalam melaksanakan shalat lima waktu dilingkungan pasar sentra antasari banjarmasin dapat diketahui dari cara orang tua menyelesaikan kendala tersebut. Apa faktor pendukung orangtua dalam memberikan bimbingan terhadap anak, apakah orangtua memberikan hukuman yang diberikan orangtua tersebut , dan adakah waktu khusus yang diberikan orang tua dalam membimbing anaknya dan memberikan pelajaran tentang shalat lima waktu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa solusi yang dilakukan orangtua untuk menghadapi kendala dan kapan waktu yang diberikan dan serta dimana tempatnya orangtua memberikan bimbingan kepada anaknya untuk melaksanakan shalat lima waktu adalah sebagai berikut :

a. Keluarga Rajikan ST

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan keluarga Rajikan ST mengatakan Bahwa :

”Yang pertama itu harus mengetahui karakter anak kita dulu dan memahaminya bahwa dia sedang menjalani masa dunianya, artinya dunianya ini dunia bermain, artinya antara shalat dan bermain bolehlah kita membiarkan dia bermain tapi shalat jangan

ketinggalan, jadi artinya tu mengalah dulu kada papa (tidak apa-apa) tapi diberi juga pengertian-pengertian yang jelas agar ia lebih mengerti, pengetiannya tu contoh ibaratkan dia lagi nonton tv setelah magrib, kalo kita kerasi langsung kita mati i (matikan) kada nyaman (tidak enak) juga kan, maka dari itu kita berikan pengertian kaya tadi, biarlah habis shalat nonton lagi gak papa, masalahnya anak itu belum mengerti lagi tanggung jawab shalat karna dia masih anak”.

b. Keluarga YM

“Untuk menghadapi kendala yang datang dari saya dan suami tidak ada yang kami lakukan, cara mengatasi kendala terhadap anak kami ialah *saban* (setiap) hari harus dipaksakan bangun subuh dan di ajak sembahyang subuh berjemaah, adapun pendukung saya dalam membimbing anak shalat adalah melalui buku-buku tentang orang shalat *lawan jua dirumah tu ada baisian poster gambar orang sembahyang jadi itu ay yang ku takun akan lawan anak ku* (dan juga dirumah itu ada mempunyai poster gambar orang shalat, jadi itu yang ku tanyakan dengan anakku). *Amunnya kada sembahyang jua rancak tu ku sanksi dengan mengurangi duit belanjanya* (apabila tidak shalat juga maka saya berikan sanksi dengan mengurangi uang jajannya).

c. Keluarga AZ

“Solusi yang kami lakukan itu yaitu dengan mempercayakan bimbingan tentang shalat *kewadah nininya, terkadang ada ay pang jua aku memberikan bimbingan cuman kada saban hari*, (kepada neneknya, terkadang ada juga saya memberikan bimbingan akan tetapi tidak setiap hari) . Kedala yang datang dari anak, kami mengatasinya dengan cara memberikan nasehat saja. Faktor pendukung untuk memberikan bimbingan anak saya yaitu neneknya dan sekolah-sekolahan agama yang memberikannya pendidikan shalat”.

d. Keluarga Sugiannor

“Cara mengatasi hambatan dari anak kami yang *saban hari dingatakan tarus, disuruh dan ditagur supaya inya kada malas untuk shalat, lawan jua bila bekawanan tu bekawan lawan kawan yang ketuju sembahyang kelanggar*, (setiap hari selalu diingatkan, disuruh dan dimarahi agar anak tidak malas shalat, dan juga apabila berteman berteman dengan teman yang suka shalat di mushala. Cara untuk mengatasi hambatan yang ada pada diri kami ini yaitu dengan selalu berusaha menyempatkan waktu *supaya sawat memberikan bimbingan lawan anak* (agar sempat memberikan bimbingan terhadap anak). Faktor pendukung bagi saya dalam memberikan bimbingan anak membimbing anak melalui buku-buku. Waktu khusus yang saya berikan untuk membimbing anak yaitu setelah shalat isya, tempatnya yang pastinya dirumah.

e. Keluarga Muhammad Hasnan

“Cara mengatasi masalah *nang* (yang) datang dari anak saya setiap hari saya dan *bini* (istri) saya selalu menyuruh dan memaksanya supaya mau bangun subuh *lawan jua* (dan juga) selalu menyuruh, mengingatkan dan menasehati supaya rajin *menggawi* (melaksanakan shalat, apabila anak *kada* (tidak) mau melaksanakan shalat kami *kada*(tidak) memberikan hukuman. Namun kami selalu memberikan contoh dengan rutin melaksanakan shalat setiap hari. Solusi kami dalam membimbing anak yaitu melalui buku-buku pelajaran agama *lawan jua* (dan juga) memasukkan anak kami kesekolahan TPA dan Al wafa.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pendidikan agama yang di tanamkan melalui jalur keluarga memang sangat penting ,karena keluarga merupakan tempat seorang anak yang untuk pertama kalinya mengenal agama dan hal-hal lainnya dalam kehidupan ini. Salah satu bagian dari pendidikan agama yang harus diajarkan orangtua kepada anak adalah ibadah shalat lima waktu yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.

Oleh karena itu orangtua wajib mengajarkan tentang ibadah shalat lima waktu kepada anak tergantung pada seberapa besar peranan orangtua dalam

membimbing anak dan mengarahkan anaknya. Orangtua setiap hari harus bisa berperan dengan baik dan aktif, agar berhasil pula dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada sebuah keluarga orangtua harus berperan dengan baik dalam membimbing anak-anak agar dapat melaksanakan shalat lima waktu. Dalam hal ini peranan yang dilakukan orang tua dalam keluarga dapat diterapkan dan dimulai dari cara orang tua membimbing anak, kendala orang tua dalam membimbing anak, dan solusi yang dilakukan orang tua untuk menghadapi kendala dalam membimbing anak.

1. Peranan orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan fardhu di lingkungan pasar Sentra Antasri Banjarmasin

Adapun seperti yang telah dipaparkan, Hadari Nawawi Pendidikan Islam dalam rumah tangga menurut terbagi menjadi 6 cara yaitu sebagai berikut :

- a. Mendidik melalui keteladanan, dalam metode keteladanan ini orangtua diharapkan dapat mencontoh untuk mendekati sedekat-dekatnya pribadi teladan seperti yang diteladankan Rasulullah SAW. Keteladanan sangat penting artinya, karena dalam interaksi pendidikan seorang anak tidak hanya sekedar menangkap/memperoleh makna sesuatu dari ucapan orangtuanya, akan tetapi justru melalui atau dari keseluruhan pribadi yang tergambar pada sikap dan tingkah laku para orangtuanya.
- b. Mendidik melalui kebiasaan. Pendidikan dengan membentuk kebiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang dalam arti tidak menjemu-jemu, untuk itu orangtua harus mampu memilih kebiasaan-kebiasaan yang baik sifatnya dan menjauhkan kebiasaan yang buruk untuk dilatih sejak dini pada anak-anaknya.
- c. Mendidik melalui nasihat dan cerita. Pendidikan dengan cara ini mengandalkan bahasa baik berbentuk lisan maupun tertulis dalam mewujudkan interaksi antara orangtua dengan anak. Cara ini banyak sekali ditemui di dalam Alquran, karena nasihat dan cerita

pada dasarnya bersifat penyampaian pesan/informasi dari sumbernya kepada pihak yang memerlukan atau dipandang memerlukannya, yang dimaksud menimbulkan kesadaran bagi yang mendengar atau membacanya, sehingga meningkatkan iman dan berbuat amal kebajikan dalam menjalani kehidupan.

- d. Mendidik melalui disiplin. Orangtua sejak dini harus mengenalkan dan mengajarkan tata tertib yang berlaku dalam keluarga, agama, masyarakat dan negara kepada anak-anaknya, agar dapat membedakan antara norma/aturan yang baik dan yang tidak baik. Proses pendidikan melalui disiplin memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan, yang akan menyadarkan anak pada hak dan kewajiban serta tanggung jawabnya terhadap keluarga, masyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama.
 - e. Mendidik melalui partisipasi, dalam rangka interaksi pendidikan yang bermaksud untuk mewujudkan kepribadian yang baik, orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi melalui proses bertukar pikiran dan mengikut sertakan anak agar memperoleh pengalaman secara langsung. Pengikut sertaan itu harus mengutamakan untuk memberikan pengalaman dan orangtua tidak menutup proses serta hasil yang baik. Partisipasi ini menjadi sangat penting artinya dalam membantu anak-anak mempergunakan waktu senggangnya dengan kegiatan yang positif, kreatif dan juga untuk melaksanakan kegiatan beribadah kepada Allah SWT.
 - f. Mendidik melalui pemeliharaan. Pendidikan melalui pemeliharaan dan perlindungan, satu pihak memerlukan cerita kasih sayang yang tulus, kerelaan berbuat sesuatu secara ikhlas dengan melepaskan kepentingan pribadi dan kewibawaan karena mampu berbuat objektif. Di pihak lain pendidikan melalui pemeliharaan akan menimbulkan kepercayaan, rasa hormat dan segan, kepatuhan dan ketaatan. Kasih sayang yang diberikan secara tulus, sehingga menampilkan kerelaan dalam memelihara dan melindungi anak, akan menimbulkan kewibawaan dalam interaksi anak dengan orangtua. Kewibawaan diartikan sebagai rasa hormat dan segan menimbulkan kepatuhan.
- a. Keluarga Rajikan, ST

Menurut Hadari Nawawi ada 6 metode pendidikan islam dalam rumah tangga diantaranya ialah : “Mendidik melalui kebiasaan. Pendidikan dengan membentuk kebiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang dalam arti tidak menjemu-jemunya, untuk itu orangtua harus mampu memilih kebiasaan-kebiasaan yang baik sifatnya dan

menjauhkan kebiasaan yang buruk untuk dilatih sejak dini pada anak-anaknya”.

Maksud teori diatas tadi dapat diambil pengertian bahwa mendidik anak harus dibiasakan sejak dini, agar anak setelah besarnya terbiasa dalam melaksanakan shalat, yaitub dengan cara membentuk kebiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang dalam arti tidak menjemu-jemunya.

Dari hasil penyajian data diatas keluarga Rajikan, ST terutama beliau sebagai orangtua sudah berperan aktif dalam membimbing anaknya shalat, hal tersebut terlihat ketika anaknya berusia 5 tahun sudah di ajarkan tentang pendidikan salat dan ketika menginjak umur 10-11 tahun sudah diberi ketegasan, supaya besarnya nanti sudah terbiasa melaksanakan shalat sehingga tidak harus ditegur lagi. Maka dari itu peranan yang diberikan oleh bapa Rajikan, ST sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Hadari Nawawi.

b. Keluarga YM

Menurut Hadari Nawawi pendidikan islam dalam rumah tangga diantaranya ialah Mendidik melalui nasihat dan cerita. Pendidikan dengan cara ini mengandalkan bahasa baik berbentuk lisan maupun tertulis dalam mewujudkan interaksi antara orangtua dengan anak. Cara ini banyak sekali ditemui di dalam Alquran, karena nasihat dan cerita pada dasarnya bersifat penyampaian pesan/informasi dari sumbernya kepada pihak yang memerlukan atau dipandang

memerlukannya, yang dimaksud menimbulkan kesadaran bagi yang mendengar atau membacanya, sehingga meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalani kehidupan.

Dari pengertian di atas tadi dapat diambil pengertian bahwa mendidik anak melalui nasehat dan cerita. Yaitu dengan cara yang bisa dapat kita temui dalam Alquran, sebab nasehat dan cerita itu berdasarkan penyampain pesan atau informan dari sumbernya kepada pihak yang memerlukan atau yang dipandang memerlukannya, sehingga dapat meningkatkan iman dan berbuat kebaikan dalam menjalani kehidupan.

Dari hasil wawancara kepada keluarga YM bahwa terutama beliau sebagai orangtua sudah berperan aktif dalam membimbing anaknya shalat, hal tersebut terlihat Beliau membimbing anaknya dengan cara memberikan nasehat dan cerita tentang shalat yaitu menjelaskan bagaimana cara-cara shalat dan menceritakan azab-azab tentang orang yang meninggalkan shalat. Maka dari itu peranan yang diberikan oleh Keluarga YM sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Hadari Nawawi.

c. Keluarga AZ

Mendidik melalui kebiasaan. Pendidikan dengan membentuk kebiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang dalam arti tidak menjemu-jemunya, untuk itu orangtua harus mampu memilih kebiasaan-kebiasaan yang baik sifatnya dan menjauhkan kebiasaan yang buruk untuk dilatih sejak dini pada anak-anaknya.

Sedangkan dari hasil data wawancara yang telah dilakukan kepada keluarga AZ bahwa beliau sebagai orangtua belum berperan aktif sebagai orangtua atau tidak sesuai dengan teori-teori. Karena keluarga AZ kurang dalam memberikan bimbingan tentang shalat dan hanya menyerahkan pendidikan tentang shalat anak kepada pihak sekolah dan neneknya yang berada di rumah. Maka dari itu peranan yang diberikan oleh keluarga AZ masih kurang sesuai dengan teori yang telah dipaparkan bahwa seharusnya pendidikan harus dilakukan secara berulang-ulang dalam arti untuk itu orangtua harus mampu memilih kebiasaan-kebiasaan yang baik.

d. Keluarga Sugianoor

Menurut Hadari Nawawi Mendidik melalui partisipasi, dalam rangka interaksi pendidikan yang bermaksud untuk mewujudkan kepribadian yang baik, orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi melalui proses bertukar pikiran dan mengikut sertakan anak agar memperoleh pengalaman secara langsung. Pengikutsertaan itu harus mengutamakan untuk memberikan pengalaman dan orangtua tidak menutut proses serta hasil yang baik. Partisipasi ini menjadi sangat penting artinya dalam membantu anak-anak mempergunakan waktu senggangnya dengan kegiatan yang positif, kreatif dan juga untuk melaksanakan kegiatan beribadah kepada Allah SWT”.

Dari pengertian di atas tadi dapat diambil pengertian bahwa mendidik anak melalui partisipasi. Yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut berpartisipasi supaya anak nantinya memperoleh pengalaman secara langsung.

Dari hasil data wawancara yang telah dilakukan kepada keluarga Sugianoor bahwa terutama beliau sebagai orangtua sudah berperan aktif dalam membimbing anaknya shalat, hal tersebut terlihat dalam hal bapak Sugianoor yang menerapkan bimbingan tentang shalat dengan cara mengajak langsung anaknya ke mesjid dan menyaringkan bacaan-bacaannya supaya anak dapat menirukan secara langsung yang telah dilakukan oleh ayahnya. Maka dari itu peranan yang diberikan oleh Keluarga Sugianoor sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Hadari Nawawi.

e. Keluarga Muhammad Asnan

Mendidik melalui partisipasi, dalam rangka interaksi pendidikan yang bermaksud untuk mewujudkan kepribadian yang baik, orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi melalui proses bertukar pikiran dan mengikut sertakan anak agar memperoleh pengalaman secara langsung. Pengikutsertaan itu harus mengutamakan untuk memberikan pengalaman dan orangtua tidak menutut proses serta hasil yang baik. Partisipasi ini menjadi sangat penting artinya dalam membantu anak-anak mempergunakan waktu senggangnya dengan

kegiatan yang positif, kreatif dan juga untuk melaksanakan kegiatan beribadah kepada Allah SWT.

Dari hasil wawancara terhadap keluarga Muhammad Asnan bahwa terutama beliau sebagai orangtua belum berperan aktif sebagai orangtua. Sebab beliau tidak memberikan bimbingan shalat kepada anaknya kata Beliau anaknya sudah sekolah mulai dari pagi sampai malam sehingga menurut beliau itu sudah cukup untuk pendidikan anak tentang shalat. Maka dari itu peranan yang diberikan oleh keluarga Muhammad Asnan masih tidak sesuai dan bertentangan dengan teori yang telah dipaparkan.

Maka menurut peneliti sesuai data wawancara dan observasi keluarga Muhammad Asnan berbeda dari teori yang diatas, Keluarga yang baik itu alangkah baiknya ikut berpartisipasi dalam membantu anak-anak mempergunakan waktu senggangnya dengan membimbing anaknya untuk melaksanakan shalat.

2. Kendala orangtua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat fardhu di lingkungan pasar Sentra Antasri Banjarmasin.

a. Faktor orang tua

Menurut Arifin hak dan kewajiban orangtua dalam rumah tangga yaitu: “Kepala keluarga ialah orangtua sebagai pembentuk dan pimpinan keluarga mempunyai kewajiban dan rasa tanggung jawab untuk membina seluruh anggota keluarganya”.

Dari penyajian data diatas tiga kepala keluarga sudah berperan aktif dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat hal ini sesuai

dengan pendapat Muhammad Arifin di mana hak dan kewajiban orangtua dalam rumah tangga yaitu orangtua sebagai pembentuk dan pemimpin keluarga mempunyai kewajiban dan rasa tanggung jawab untuk membina seluruh anggota keluarganya. Sedangkan dua kepala keluarga dari hasil penyajian data di atas menunjukkan kebalikkannya mereka kurang mampu mengatur waktunya dalam membimbing anaknya untuk melaksanakan shalat, sehingga hal ini menjadi sebuah kendala terhadap kualitas shalat seorang anak.

b. Faktor anak

Menurut R.A Kosnan “Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya.

Sesuai dari hasil data wawancara dan observasi yang didapatkan bahwa anak dari lima keluarga memiliki kendala yang menghambat orang tua dalam membimbing mereka shalat diantaranya seperti anak yang malas ketika bangun tidur untuk melaksanakan shalat subuh, acara-acara TV yang selalu ditonton sang anak setiap hari terutama ketika waktu senja menjelang shalat magrib dan ketergantungan menggunakan *handphone* untuk bermain tanpa mengingat waktu. sehingga sangat sulit untuk di suruh mengerjakan shalat, dan yang terakhir faktor pergaulan yaitu anak keseringan bermain dengan temannya.

Hal ini tentunya sesuai dengan teori yang di paparkan bahwa Anak-anak itu adalah manusia muda yang mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya, Oleh sebab itu orangtua harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh permasalahan ini agar nantinya anak tidak berlebihan dan larut di dalam dunianya.

2. Solusi yang dilakukan orangtua untuk menghadapi kendala dalam membimbing anak dan kapan orang tua memberikan bimbingan pada anak untuk melaksanakan shalat lima waktu.

- a. Rajikan, ST

Dari hasil wawancara menurut beliau solusinya adalah harus mengetahui karakter anak kita dulu dan memahaminya bahwa dia sedang menjalani masa dunianya, artinya dunianya ini dunia bermain, artinya antara shalat dan bermain bolehlah kita membiarkan dia bermain tapi shalat jangan ketinggalan.

Menurut Melly Sulastri Rifa'i bahwa masa anak sekolah adalah periode perkembangannya antara umur 6-12 tahun yang memiliki 3 cara pokok diantaranya yaitu : "Dorongan yang bersifat kejasmanian untuk memasuki dunia permainan dan dunia kerja yang menuntut untuk keterampilan." Dan juga Menurut Abdurrahman an-Nawawi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir berpendapat bahwa metode *ibrah* dan *mau'izhah* adalah: "*Ibrah* atau *i'tibar* adalah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang

dihadapi dengan menggukan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun *mau'izhah* adalah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjalaskan pahala atau ancamannya”.

Dari hasil penyajian data diatas keluarga Rajikan, ST terutama beliau sebagai orangtua sudah memberikan solisi dalam mengadapi hambatan maupun dari diri beliau sendiri maupun dari anaknya. Hal tersebut terlihat ketika beliau memahami dulu karakter anak dimana anak pada saat memasuki umur 6-12 tahun itu memang mengalami dorongan memasuki dunia permainan dan dunia kerja menuntut keterampilan, dan beliau memahami pada umur saat itu anak memang sulit ditegur akan tetatpi beliau masih membrikan *Ibrah* dan *mau'izhah* kepada anaknya.

b. Keluarga YM

Dari hasil wawancara data diatas menurut beliau solusi untuk menghadapi kendala orangtua tidak terdapat kendala sedangkan untuk mengdapi kendala anak yang merasa malas untuk shalat tadi ialah dengan cara membiasakan anak untuk bangun subuh dan mengajaknya shalat berjamaah dengan keluarga bersama-sama. Adapun faktor pendukung lainnya ialah dengan menempel poster-poster gerakan tentang shalat dan suatu saat menanyakannya dengan anak. Dan apabila masih tidak mengerjakan shalat beliau memberikan hukan yaitu berupa mengurangi uang jajannya.

Solusi pendidikan Islam dalam rumah tangga menurut Ahmad Tafsir terbagi menjadi 7 tahapan yaitu di antaranya : “Metode pembiasaan identik dengan pengulangan yang dilakukan secara kontinyu atau dalam bahasa lain merupakan suatu amalan yang nantinya akan berurat akar dan

menjadi pola hidup. Kaitannya dengan pembinaan keagamaan anak dalam rumah tangga, tentunya perlu ada pembiasaan yang awalnya dilakukan orangtua sehingga dapat menularkannya kepada anak, dan juga melalui metode : ” Taghrib adalah janji kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Tarthib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Taghrib bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Tertib demikian juga, akan tetapi tekanannya ia taghrib agar melakukan kebaikan, sedangkan taghrib agar menjauhi kejahatan.”

Dari hasil penyajian data diatas keluarga YM terutama beliau sebagai orangtua sudah memberikan solisi dalam menghadapi hambatan maupun dari diri beliau sendiri maupun dari anaknya. Hal tersebut terlihat ketika beliau membiasakan anaknya untuk shalat subuh berjamaah, menempelkan poster-poster tentang shalat dan memberikan sanksi atau hukuman apabila anaknya masih malas mengerjakan shalat yaitu berupa mengurangi uang jajan anak. Maka dari itu tentunya solusi yang diberikan oleh keluarga YM sudah sesuai dengan teori yang telah dipaparkan oleh Ahmad Tafsir.

c. Keluarga AZ

Dari hasil wawancara dan observasi di atas menurut beliau solusi untuk menghadapi kendala orangtua yaitu dengan menyerahkan pendidikan anak kesekolah dan pada neneknya yang ada dirumah, sedangkan untuk menghadapi kendala anak yaitu dengan cara memberikan nasehat saja. Faktor pendukung untuk memberikan bimbingan anak saya yaitu neneknya dan sekolah-sekolahan agama yang memberikannya pendidikan shalat kepadanya.

Adapun solusi pendidikan Islam dalam rumah tangga menurut Ahmad Tafsir terbagi menjadi 7 tahapan diantaranya yaitu : “Metode

Hiwar yaitu Topik yang dibahas dalam percakapan ini tidak dibatasi, ilmu pengetahuan ataupun ilmu agama juga termasuk di dalamnya, kadang dalam percakapan seperti ini tidak harus diakhiri dengan kesimpulan yang jelas masing-masing pihak mengambil pelajaran untuk menentukan sikap bagi dirinya sesuai dengan topic percakapan tersebut. “

Dari hasil penyajian data diatas keluarga AZ terutama beliau sebagai orangtua masih belum memberikan solusi yang tepat yaitu dengan menyerahkan anaknya ke pihak sekolah dan neneknya tentunya beliau sebagai orangtua lah yang harus memberikan bimbingan tentang shalat, sedangkan solusi yang sudah diberikan dalam menghadapi hambatan terhadap anaknya sudah sesuai dengan teori yang telah dipaparkan oleh Ahmad Tafsir.

d. Keluarga Sugianoor

Dari hasil wawancara diatas menurut beliau bahwa solusi untuk menghadapi kendala orangtua yaitu dengan menyishkan waktu senggang beliau agar sempat memberikan bimbingan terhadap anak. Adapun untuk mengatasi kendala anak yaitu dengan cara setiap hari selalu diingatkan, diajak shalat berjamaah, disuruh dan dimarahi agar anak tidak malas shalat, dan juga apabila berteman berteman dengan teman yang suka shalat di mushala.

Adapun solusi pendidikan Islam dalam rumah tangga menurut Ahmad Tafsir terbagi menjadi 7 tahapan diantaranya yaitu : “Taghrib adalah janji kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Tarthib

ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Taghrib bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Tertib demikian juga, akan tetapi tekanannya ia taghrib agar melakukan kebaikan, sedangkan taghrib agar menjauhi kejahatan.”

Dari hasil penyajian data diatas keluarga Sugiannor terutama beliau sebagai orangtua sudah memberikan solisi dalam menghadapi hambatan maupun dari diri beliau sendiri maupun dari anaknya. Hal tersebut tentunya sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan oleh Ahmad Tafsir.

e. Keluarga Muhammad Hasnan

Dari hasil wawancara di atas bahwa solusi untuk menghadapi kendala yaitu kami masih belum bisa menemukan solusi untuk membagi waktu sebab kami sangat sibuk dalam mencari nafkah mulai pagi sampai malam. Sedangkan solusi yang kami lakukan untuk menghadapi kendala anak yaitu dengan cara selalu menyuruh dan memaksanya supaya mau bangun subuh selalu menyuruh, mengingatkan dan menasehati supaya rajin melaksanakan shalat, apabila anak tidak mau melaksanakan shalat kami Namun kami selalu memberikan contoh dengan rutin melaksanakan shalat setiap hari. Solusi kami dalam membimbing anak yaitu melalui buku-buku pelajaran agama dan juga) memasukkan anak kami kesekolahan TPA dan Al wafa.

Adapun solusi pendidikan Islam dalam rumah tangga menurut Ahmad Tafsir terbagi menjadi 7 tahapan diantaranya yaitu : Secara

psikologis, anak apa masa pertumbuhan dan perkembangannya adalah masa-masa suka meniru- baik perilaku yang baik maupun yang buruk. Oleh karena itu, contoh atau perilaku teladan dari orangtua dipandang penting untuk memberikan pembinaan untuk anak. Salah satu contohnya yang dikemukakan, apabila orangtua menginginkan anaknya taat beribadah, tentunya orangtua harus lebih dahulu mencontohkan hal tersebut.

Dari hasil penyajian data diatas keluarga Muhammad Asnan terutama beliau sebagai orangtua masih belum memberikan solusi yang tepat yaitu dengan menyerahkan anaknya kepihak sekolah mulai dari pagi sampai malam, akan tetapi dalam solusi menghadapi kendala anak beliau menggunakan metode keteladanan dan hal itu sesuai dengan teori yang telah dipaparkan oleh Ahmad Tafsir.